

Peran Guru Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Bagi AUD Di TK Lembayung Indah Kota Bengkulu

Rani Amelia Putri¹⁾, Syisva Nurwita²⁾, Asnawati³⁾

Affiliation:

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

raniameliaputri48@gmail.com
svsivawita@gmail.com
asnawati@unived.ac.id



Abstrak

This study aims to describe the role of teachers in implementing clean and healthy living behaviours (PHBS) for AUD at Lembayung Indah Kindergarten in Bengkulu City. This study uses a qualitative descriptive research method. Data collection methods used in this study include observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the role of teachers in implementing clean and healthy living behaviours (PHBS) for preschoolers at TK Lembayung Indah in Bengkulu City are as follows: 1) as classroom managers, teachers provide guidance on how to maintain cleanliness and health within the classroom, 2) as a facilitator, teachers provide facilities to support clean and healthy living behaviours, such as soap, sinks, trash bins, decorative plants, shoe racks, and well-maintained bathrooms at school, 3) as a mediator, teachers provide learning materials such as videos, songs, busy books, and posters, and determine the appropriate learning materials to use in the learning process, 4) As an inspirer, the teacher applies clean and healthy living behaviours (PHBS) to their students by setting an example, such as disposing of rubbish in its proper place and washing hands with soap before and after eating. 5) As an informant, the teacher provides guidance on how to use the bathroom properly and how to wash hands correctly. It can be concluded that the role of teachers in implementing clean and healthy living behaviours (PHBS) for preschoolers at Lembayung Indah Kindergarten in Bengkulu City is as follows: 1) as class managers, 2) as facilitators, 3) as mediators, 4) as inspirers, 5) as informants.

Keywords: Teacher Role, Clean and Healthy Living Behaviours.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini sangatlah penting bagi anak di masa mendatang, Karena dengan pendidikan dapat membantu perkembangan anak dari berbagai aspek serta mengembangkan kecerdasan dengan tepat dan terarah. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjuk kepada anak sejak lahir yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Guru dikatakan sebagai sosok yang dapat membentuk jiwa dan watak siswa. Guru berperan dalam membentuk dan membangun suatu kepribadian siswa agar menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Menurut menurut Sanjani (2020:36) guru merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah, karena ada tanggung jawab besar yang harus dilakukan karena tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Kemudian ditegaskan oleh menurut Sanjani (2020:30) bahwa peran guru harus terpanggil mencakup

membimbing, melayani, mengarahkan, membantu dan memotivasi dan memberdayakan sesama khususnya siswa.

Menurut Gunawan & Saepullah (2020:11) perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadi seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendirinya di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Menurut Gunawan & Saepullah, (2020:11) Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sendiri merupakan suatu hal yang seharusnya memang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat sebagai salah satu cara menjaga kesehatan.

Menurut Gunawan & Saepullah (2020:11) Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah adalah suatu upaya yang melibatkan berbagai aspek dan pemangku kepentingan. Dalam proses ini, beberapa hal penting perlu diperhatikan. Pendidikan dan pelatihan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) harus diberikan kepada seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, staf sekolah dan peserta

(Nuria, 2019). Sehingga dapat memahami konsep perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta cara mengintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti fasilitas mencuci tangan, sanitasi yang baik dan tempat sampah yang sesuai (Sudaryana, 2021). Keterlibatan orang tua juga sangat penting, sehingga sekolah perlu berkolaborasi untuk mendukung dan mengimplementasikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah. Pengawasan dan evaluasi berkala diperlukan untuk memastikan keberhasilan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah. Dengan melibatkan semua pihak, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal (Agustin, 2019).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti karena ini menggambarkan suatu fenomena berdasarkan keadaan sebenarnya yang dialami subjek penelitian dan menyajikan data dengan kata-kata. Analisis kualitatif digunakan untuk analisis data. Pendekatan penelitian yang berfokus pada fenomena disebut penelitian kualitatif (Abdussamad, 2021:30).

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di Lembayung Indah Kota Bengkulu maka diketahui bahwa guru di Lembayung Indah Kota Bengkulu menggunakan lima peran guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bagi AUD, yaitu

1) Peran Guru Sebagai Pengelola kelas

Peran guru sebagai pengelola kelas merupakan guru atau yang seiring disebut dengan peserta didik, diharapkan dapat menyalurkan ilmunya kepada peserta didik, memberi arahan anak ke arah perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Peran guru dalam membangun perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik ini sangat diperlukan

apalagi terhadap anak usia dini. Dalam hal ini melakukan pengelolaan kelas guru hendaknya mampu mengolah kelas sebagai lingkungan sekolah yang perlu di organisir. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah kepada tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang siswa untuk belajar memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai lingkungan.

2) Peran Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator dimana memberikan pelayanan untuk memudahkan anak. Guru sekolah ini sudah melakukan penyediaan terhadap keperluan anak dengan menyediakan beberapa fasilitas tentang kesehatan dan sebagainya di sekolah. Fasilitas yang disediakan sudah cukup namun masih perlu adanya penambahan dimana fasilitasnya terdiri dari tempah mencuci tangan, kotak sampah. Hambatan guru sebagai fasilitator dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu masih kurangnya wawasan guru mengenai teori guru sebagai fasilitator dan minimnya fasilitas sekolah.

3) Peran Guru Sebagai Mediator

Peran guru sebagai mediator yang efektif guru dapat membantu anak usia dini mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang positif. Penyedia media pembelajaran guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

4) Peran Guru Sebagai Inspirator

Peran guru sebagai inspirator dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) perlu menunjukkan perilaku hidup sehat dirinya jadi bukan hanya memberikan materi pembelajaran tetapi juga memberikan inspirasi bagi para peserta didiknya khususnya dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan berbagai yang menarik agar anak dapat turut serta dalam penerapannya.

5) Peran Guru Sebagai Informator

Peran guru sebagai informator memberikan pengetahuan tentang kesehatan dan kebersihan. Selain itu juga, menyampaikan informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Pembahasan

Berdasarkan kajian teori dan penyajian data dari hasil penelitian diatas terkait dengan peran guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bagi AUD di TK Lembayung Indah Kota Bengkulu maka bisa dikatakan sudah baik. Berdasarkan temuan hasil penelitian dan penyajian data yang akan peneliti jabarkan sebagai berikut :

Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru dalam menjalankan sebagai pengelola kelas, guru memberikan petunjuk bagaimana cara menjaga kebersihan dan kesehatan didalam kelas. Dapat dilihat ketika guru telah melaksanakan membiasakan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) saat kegiatan sebelum dan sesudah belajar seperti melihat keadaan kelas terlebih dahulu apakah ada sampah utama yang terletak di halaman sekolah. Dalam penggunaan tong sampah sudah cukup baik oleh anak. karena anak-anak membuang sampah pada tempatnya, namun terkadang masih ada beberapa anak yang membuang sampah sembarangan, dalam hal ini jika anak membuang sampah sembarangan guru langsung menegur dan memberi tahu bahwa tidak boleh membuang sampah sembarangan dan anak diminta untuk mengutip kembali sampah tersebut dan membuang pada tempatnya. Guru juga menyediakan tempat sampah di dalam kelas sehingga membiasakan dapat kondusif untuk dilakukan ketika membuang sampah di luar kelas menyebabkan anak-anak tidak berhamburan dan tertib. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan cara membuang sampah pada tempatnya merupakan masa dimana anak harus di didik sejak dini jika anak sejak dini tidak

dibiasakan membuang sampah pada tempatnya maka bisa saja mereka dengan enak membuang sembarangan.

Menurut teori peran guru sebagai pengelola kelas yang seiring disebut dengan peserta didik, diharapkan dapat menyalurkan ilmunya kepada peserta didik, memberi arahan anak ke arah perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan dan harus mampu menjamin siswa mau belajar. Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu mengelola kelas seefektif mungkin agar mampu menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran, apalagi di dalam suatu kelas terdiri dari berbagai karakter yang memiliki oleh peserta didik. Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik karena kelas adalah tempat berkumpul semua anak didik. Dalam bentuk pengelolaan kelas sebagai lingkungan belajar. Lingkungan belajar diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan-tujuan pendidikan yang telah diterapkan. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif.

Peran Guru Sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator yang guru berikan menyediakan berbagai kemudahan bagi anak dalam penerapan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Adapun fasilitas yang tersedia untuk menunjang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ini di TK Lembayung Indah Kota Bengkulu maka diperlukan fasilitas yang memadai seperti sabun, wastafel, kotak sampah, tanaman hias, pagar, rak sepatu, kamar mandi yang terawat di sekolah. Agar lingkungan bersih, sehat dan indah. Maka sampah harus dibuang pada tempat sampah yang tertutup. Tempat sampah yang baik adalah tempat sampah yang tertutup sehingga terhindar dari serangan kuman sebagai perantara terjangkitnya penyakit. Guru juga biasanya menyiapkan cairan pembersihan

(handsanitizer) untuk mencuci tangan disekolah. Selain itu menyediakan fasilitas sarana dan parasarana untuk penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak, guru juga bertanggung jawab memfasilitasi dengan menyediakan anak makanan yang bergizi setiap hari jumat disekolah. Untuk memfasilitasi anak saat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ini, guru juga mengadakan olahraga untuk memelihara kebugaran dan kesehatan tubuh.

Menurut teori peran guru sebagai fasilitator Peran guru sebagai fasilitator memberikan pelayanan untuk memudahkan bagi anak dalam menerapkan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Guru sekolah ini sudah melakukan penyediaan terhadap keperluan anak dengan menyediakan beberapa fasilitas tentang kesehatan dan sebagainya di sekolah. Guru juga wajib memberikan menyediakan fasilitas yang kemungkinan kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal. Guru sebagai fasilitator tidak hanya sebatas menyediakan hal-hal yang bersifat fisik, tetapi lebih penting lagi adalah memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup. Tugas fasilitator ini dapat dilaksanakan antara lain dengan membuat program dan mengimplementasikan dengan prinsip pembelajaran aktif, edukatif, kreatif dan menyenangkan.

Peran Guru Sebagai Mediator

Menurut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti bahwa guru dalam menjalankan perannya sebagai mediator penengah dalam proses kegiatan belajar peserta didik. Ada beberapa penyedia media pembelajaran seperti vidio, lagu, busy book dan poster, guru menentukan media pembelajaran yang tepat digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru

menggunakan berbagai busy book sebagai alat pembelajaran yang berisi gambar dan materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Guru memberikan pembelajaran yang interaktif dan efektif, sehingga anak dapat memahami dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari mereka. Guru memfaatkan video animasi yang menarik dan relevan seperti cara mencuci tangan untuk menarik perhatian anak dan memudahkan mereka memahami materi. Selain itu, guru juga melibatkan anak-anak dalam sesi tanya jawab setelah memutar video yang dapat membantu memperkuat pemahaman mereka dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan partisipatif.

Berdasarkan teori peran guru sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan alat komunikasi untuk lebih meningkatkan efektif proses belajar mengajar. Guru penengah dalam kegiatan belajar siswa dengan mengenalkan berbagai media pembelajaran dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran di sekolah. Guru sebagai mediator juga diartikan penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran. Guru juga harus memiliki keterampilan memilih media pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Peran Guru Sebagai Inspirator

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti bahwa guru dalam menjalankan perannya sebagai inspirator dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak didiknya dengan memberikan contoh seperti membuang sampah ditempatnya, mencuci tangan dengan menggunakan sabun sebelum dan sesudah makan dan setelah memegang benda kotor saat batuk dan bersin tutup mulut, melakukan senam setiap hari sabtu

mengatakan mengenakan pakaian rapi dan wangi serta berbicara dengan baik dan sopan. Hal ini diharapkan dapat menginspirasi murid untuk menerapkannya tidak hanya di lingkungan sekolah. Untuk memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak didik bukan hanya perlu pengetahuan atau dukungan fasilitas saja melainkan contoh dari lingkungan. Jika guru sudah berperan sebagai inspirator maka kemungkinan besar anak didik dapat mencontohi apa yang sudah guru ajarkan. Salah satunya langkahnya yang dapat ditempuh oleh guru untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak adalah cara menjadi inspirasi dan memberikan contoh yang baik bagi anak setiap hari di lingkungan sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan pakai sabun, makanan yang sehat, agar perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat terlaksanakan.

Berdasarkan teori peran guru sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilmu yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Dalam hal ini guru diharapkan mampu memberikan petunjuk dan berbagai ide atau pandangan yang dapat membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah dalam belajar dan meningkatkan kualitas belajar. Guru juga dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) perlu menunjukkan perilaku hidup bersih dirinya jadi bukan hanya memberikan materi pembelajaran tetapi juga memberikan inspirasi bagi para peserta didiknya khususnya dalam menerapkan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan berbagai yang menarik agar anak dapat turut serta dalam penerapannya.

Peran Guru Sebagai Informator

Menurut data yang peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti bahwa guru dalam menjalankan perannya sebagai informator yaitu memberikan informasi tentang menerapkan

perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan cara menjaga kebersihan lingkungan di sekolah dengan baik dapat dilihat salah satunya menjaga kebersihan saat berada dalam lingkungan sekolah, guru berperan dalam memberikan arahan terkait cara menggunakan kamar mandi dengan benar dan cara mencuci tangan dengan benar. Guru juga menyampaikan secara langsung kepada anak. Apalagi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) itu penting, jadi guru sampaikan pada anak kenapa harus menjaga kebersihan. Misalnya anak selesaikan kegiatan kalau kotor cuci tangan sendiri.

Berdasarkan teori peran guru sebagai informator memberikan guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Informasi yang baik adalah guru yang mengerti kebutuhan peserta didik dan mengabdikan untuk anak didiknya. Untuk itu guru perlu memberikan stimulasi salah satunya dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak agar anak tahu pentingnya perilaku ini untuk diterapkan.

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bagi anak usia dini di TK Lembayung Indah Kota Bengkulu yaitu :
2. Peran guru sebagai pengelola kelas guru memberikan petunjuk bagaimana cara menjaga kebersihan dan kesehatan didalam kelas. Dapat dilihat ketika guru telah melaksanakan membiasakan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) saat kegiatan sebelum dan sesudah belajar seperti melihat keadaan

- kelas terlebih dahulu apakah ada sampah utama yang terletak di halaman sekolah.
3. Peran guru sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas untuk menunjang perilaku hidup bersih dan sehat ini maka diperlukan fasilitas yang memadai seperti sabun, wastafel, kotak sampah, tanaman hias, rak sepatu, kamar mandi yang terawat di sekolah. Agar lingkungan bersih, sehat dan indah. Maka sampah harus dibuang pada tempat sampah yang tertutup. Tempat sampah yang baik adalah tempat sampah yang tertutup sehingga terhindar dari serangan kuman sebagai perantara terjangkitnya penyakit.
 4. Peran guru sebagai mediator guru menyediakan media pembelajaran seperti video, lagu, busy book dan poster, guru menentukan media pembelajaran yang tepat digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran.
 5. Peran guru sebagai inspirator dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak didiknya dengan memberikan contoh seperti membuang sampah ditempatnya, mencuci tangan dengan menggunakan sabun sebelum dan sesudah makan dan setelah memegang benda kotor saat batuk dan bersih tutup mulut melakukan senam setiap hari sabtu mengatakan mengenakan pakaian rapi dan wangi serta berbicara dengan baik dan sopan.
 6. Peran guru sebagai informator guru berperan dalam memberikan arahan terkait cara menggunakan kamar mandi dengan benar dan cara mencuci tangan dengan benar. Guru juga menyampaikan secara langsung kepada anak apalagi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) itu penting jadi guru sampaikan pada anak kenapa harus menjaga kebersihan, misalnya anak selesaikan kegiatan kalau kotor cuci tangan sendiri.
- Agustin, R. A. 2019. *Perilaku Kesehatan Anak Sekolah Perilaku Kesehatan, Prevalensi penyakit dan Upaya Peningkatkan Status Kesehatan Anak Sekolah*. Jember. CV. Pustaka Abadi. Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks Soliditas,7(1),11
- Gunawan, E., & SaepullaH, A. 2020. *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Kesehatan Siswa kelas VII Di SMP Negeri 2 Tigaraksa Kabupaten Tangerang Tahun 2019*. Jurnal Sosial Sains, 09(03),1175
- Nuria, R. 2019. *Perilaku Hidup Sehat Untuk Taman Kanak-Kanak*. Taksimalaya: Edu Publisher. Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks Soliditas, 7(1),10
- Sanjani, M. A. 2020. *Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatkan Belajar Mengajar*. Jurnal ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 09(03),1176
- Sudaryana, D. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta:Kencana. Jurnal Aplikasi dan Inovasi Ipteks Soliditas, 7(1),10

Daftar Pustaka

- Abdussamad. Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Media Press. Jurnal ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,09(03),1174